



Dadang Solihin
Rektor Universitas Darma Persada



Akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Rumah Umum dan Komersial

**Penyusunan LAKIP Rumah Umum dan Komersial Kementerian PUPR
Grand Zuri Hotel-Bintaro, 21 September 2017**





Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA in Economics dari University of Colorado at Denver, USA ini adalah Rektor Universitas Darma Persada (Unsada) Jakarta.

Selama 27 tahun berkarir di Bappenas sejak awal 1988, Dadang Solihin pernah menjadi Direktur selama 7 tahun lebih. Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sudah menghasilkan beberapa buku tentang Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan, dll

Dadang Solihin adalah peserta terbaik Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI. Ia dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan *Wibawa Seroja Nugraha*.

Sejak 2016 ia menduduki posisi sebagai salah satu Ketua Dewan Pimpinan Nasional Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Indonesia (IARMI).

Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di media on-line. Silahkan email dadangsol@gmail.com, HP 0812-9322-202, web <http://dadang-solihin.blogspot.co.id>



Materi

- Kedudukan M&E dalam Siklus Manajemen Pembangunan
- Keterkaitan Renstra dan LAKIP
- Permasalahan Perumahan
- Langkah Strategis Apa untuk Memperoleh IKU Penyelenggaraan Rumah Umum dan Komersial?



Kedudukan M&E dalam Siklus Manajemen Pembangunan

UU25/2004
ttg SPPN

PP
39/2006

- UU 23/2014 ttg Pemda
- Perpres 70/2012 ttg Procurement



- UU 17/2003 ttg Keuangan Negara
- UU 33/2004 ttg Perimbangan
- UU 17/2014 ttg MD3

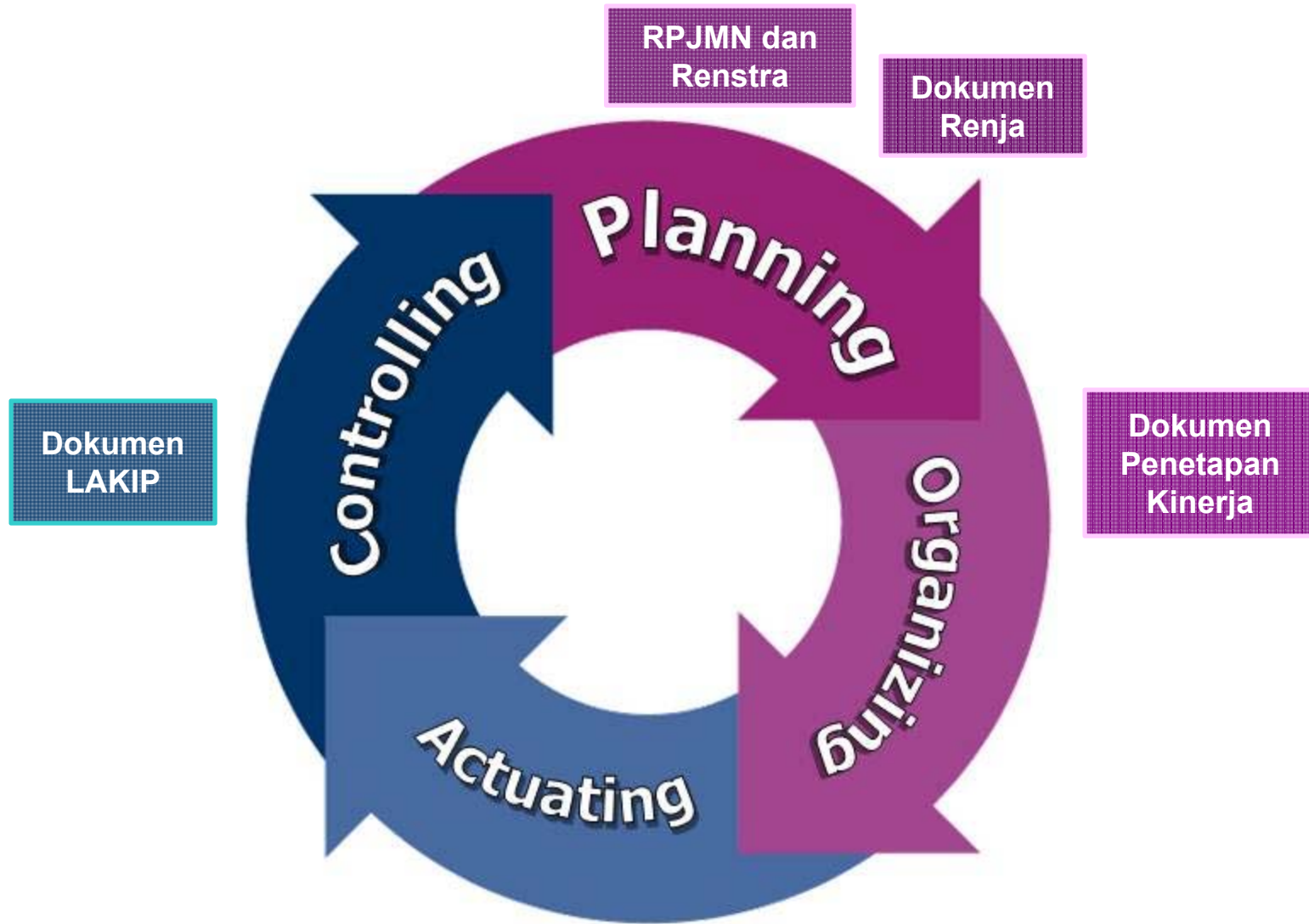
Keterkaitan Renstra dan LAKIP



Renstra dan LAKIP

- Renstra-KL adalah dokumen perencanaan Kementerian/ Lembaga untuk periode 5 tahun.
- Renstra-KL memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi KL yang disusun dengan berpedoman pada RPJM Nasional dan bersifat indikatif.
- (UU 25/2004)
- LAKIP adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi.
 - Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
 - Realisasi pencapaian **Indikator Kinerja Utama** organisasi;
 - Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
 - Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 tahunan yang direncanakan.

Konsep Dasar SAKIP



Perencanaan Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target



Sesuai Dokumen Renstra

Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Target dari masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Strategis



Indikator Kinerja Utama

Program/ Kegiatan	Outcome/ Output	Indikator	Baseline 2014	Target Kinerja 2015-2019

Outline LAKIP

(PermenPAN dan RB No. 29 tahun 2010)

1. **Executive Summary** (Ikhtisar Eksekutif)
2. **Bab I Pendahuluan**
Berisi gambaran umum organisasi dan sekilas pengantar lainnya.
3. **Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**
Berisi beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja).
4. **Bab III Akuntabilitas Kinerja**
Berisi pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja.
5. **Bab IV Penutup**
6. **Lampiran**



Permasalahan Perumahan



PERMASALAHAN PERUMAHAN (1)

DATA

- Backlog > 13,5 juta unit rumah, tanpa dukungan data yang akurat (ketersediaan rumah dan kebutuhan rumah sesuai tingkat pendapatan)

KONDISI SOSIAL, BUDAYA dan EKONOMI MASYARAKAT

- Pertambahan jumlah penduduk dan urbanisasi terus meningkat
- Rendahnya daya beli (*cost affordability of housing*)
- Rendahnya akses MBR terhadap perbankan (*non-bankable*)

PEMBANGUNAN RUMAH dan KESERASIAN LINGKUNGAN

- Maraknya pembangunan rumah untuk investasi → harga rumah semakin meningkat
- Pembangunan perumahan tidak diikuti dengan pembangunan jaringan transportasi untuk memudahkan aksesibilitas → UU 1/2011 Psl 36 ayat(2)
- Lingkungan hunian tidak sesuai SPM lingkungan perumahan
- Kualitas bangunan belum maksimal
- Ketersediaan PSU belum memenuhi standar/peraturan yang ada

AKSES DANA

- Persyaratan kredit kepemilikan rumah yang kompleks
- Harga rumah tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat
- Kebijakan subsidi silang belum maksimal



PERMASALAHAN PERUMAHAN (2)



TANAH DAN PERIJINAN

- Tanah untuk perumahan semakin terbatas dan mahal
- Perijinan yang sangat kompleks dan biaya tinggi
- Harga tanah dan biaya konstruksi yang tidak sesuai dengan harga jual yang terjangkau oleh MBR

KEMITRAAN dan KESWADAYAAN

- Kemitraan dengan Pemda (sinergisitas program dan kebijakan pusat dan daerah belum optimal), Swasta (peranserta pelaku pembangunan belum bersinergi secara optimal) dan Masyarakat masih kurang/rendah
- Keswadayaan masyarakat masih rendah dan cenderung semu
- Wasdal belum optimal
- Pemberitaan mengenai “Rumah Umum” sangat sedikit dibandingkan dengan Rumah Komersial

PERATURAN

- Produk peraturan yang masih tumpang tindih
- Sulit diterapkan karena berbagai masalah dan sangat majemuknya kondisi wilayah Indonesia



Langkah Strategis Apa untuk Memperoleh IKU Penyelenggaraan Rumah Umum dan Komersial?



**Arah Kebijakan
RPJMN 2015-2019**

- Organisasi
- Tatalaksana
- Peraturan Per-UU-an
- SDM Aparatur
- Pengawasan
- Akuntabilitas
- Pelayanan Publik
- Mindset & Cultural Set Aparatur

Environmental Scanning

SWOT

Strategi ??

Mental Model

Nilai

Norma

Balanced Score Cards

Strategy Map

Sasaran Strategis

Logic Model

Program

Kegiatan

Analisis Beban Kerja

Tugas dan Fungsi

Struktur Organisasi

Indikator Kinerja Utama

Role

Tujuan

Indikator Kinerja Utama

Program/ Kegiatan	Outcome/ Output	Indikator	Baseline 2014	Target Kinerja 2015-2019

1. **LANGKAH PERTAMA: Analisa delapan area perubahan Reformasi Birokrasi** yaitu

- 1) **Organisasi** Ditjen Penyediaan Perumahan yang tepat fungsi dan tepat ukuran;
- 2) **Tatalaksana**, yaitu sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai prinsip-prinsip *good governance*;
- 3) **Peraturan Perundang-undangan** berupa regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih dan kondusif;
- 4) **SDM Aparatur** Ditjen Penyediaan Perumahan yang berintegritas, netral, kompeten, capable, profesional, berkinerja tinggi dan sejahtera;
- 5) **Pengawasan** untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang bebas KKN;
- 6) **Akuntabilitas** berupa meningkatnya kapasitas dan kapabilitas kinerja birokrasi;
- 7) **Pelayanan publik** berupa pelayanan prima sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat; dan
- 8) **Mindset dan cultural Set Aparatur** berupa birokrasi dengan integritas dan kinerja yang tinggi.

2. **LANGKAH KEDUA: Merumuskan program-program dan kegiatan strategis** Ditjen Penyediaan Perumahan sesuai arah kebijakan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019 sebagai dokumen perencanaan pasangan Presiden Jokowi-JK.

3. **LANGKAH KETIGA: Melakukan *environmental scanning* dengan analisa SWOT**, yaitu suatu proses merinci keadaan lingkungan internal dan eksternal guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi ke dalam kategori *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*, sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan sasaran, serta strategi mencapainya untuk memiliki keunggulan meraih masa depan yang lebih baik. Aspek yang dinilai terhadap setiap variabel terpilih adalah Nilai Urgensi (NU) berdasarkan skala Likerts 1 (tidak penting) sampai dengan 4 (penting sekali) dan Bobot Faktor (BF) berdasarkan persentase.

- Setelah dilakukan *environmental scanning*, maka didapat masing-masing empat variabel untuk *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats* sebagai berikut.

No	<i>Strength</i> (Kekuatan)	NU	BF	NUxBF
1				
2				
3				
4				
	Jumlah		100	

No	Weaknesses (Kelemahan)	NU	BF	NUxBF
1				
2				
3				
4				
	Jumlah		100	

No	<i>Opportunities (Peluang)</i>	NU	BF	NUxBF
1				
2				
3				
4				
	Jumlah		100	

No	<i>Threats (Ancaman)</i>	NU	BF	NUxBF
1				
2				
3				
4				
	Jumlah		100	

Sebagai hasil dari analisa SWOT tersebut, maka dapat disimpulkan ada dua fakta obyektif tentang kondisi saat ini yang berkaitan dengan Ditjen Penyediaan Perumahan, yaitu:

1. Kondisi W-T sebagai variabel permasalahan yang ditemukan.

— .

2. Strategi x-x sebagai variabel yang diharapkan:

– .

4. **LANGKAH KEEMPAT: Menyusun Mental Model Ditjen Penyediaan Perumahan**

Kompeten dan Berdaya Saing

1.	Kompeten	Berkaitan dengan peningkatan diri. Ini wilayah yang merangsang kecerdasan, mengasah keterampilan, menempa keahlian dan profesionalitas.
2.	Berdaya Saing	Memiliki kemampuan dan menang dalam berkompetisi.

5. LANGKAH KELIMA: Membuat peta strategis (*Strategic Map*) Ditjen Penyediaan Perumahan dengan Balanced Scorecard (BSC)

Stakeholders Perspectives

Terwujudnya
“Setiap Orang/ Keluarga/ RumahTangga Indonesia Menempati Rumah yang Layak Huni”

Customers Perspectives

Percepatan Penyelenggaraan Rumah Umum dan Komersial

Percepatan Penyelenggaraan Rumah Swadaya, Rumah Khusus, dan Rumah Negara

Learning & Growth

Pengembangan SDM Ditjen Penyediaan Perumahan

Litbang Iptek Ditjen Penyediaan Perumahan

Peningkatan Daya Saing Usaha dan Produk Ditjen Penyediaan Perumahan

Pengawasan Ditjen Penyediaan Perumahan

Internal Business Process

Pengembangan Penyelenggaraan Rumah Umum

Pengembangan Penyelenggaraan Rumah Komersial

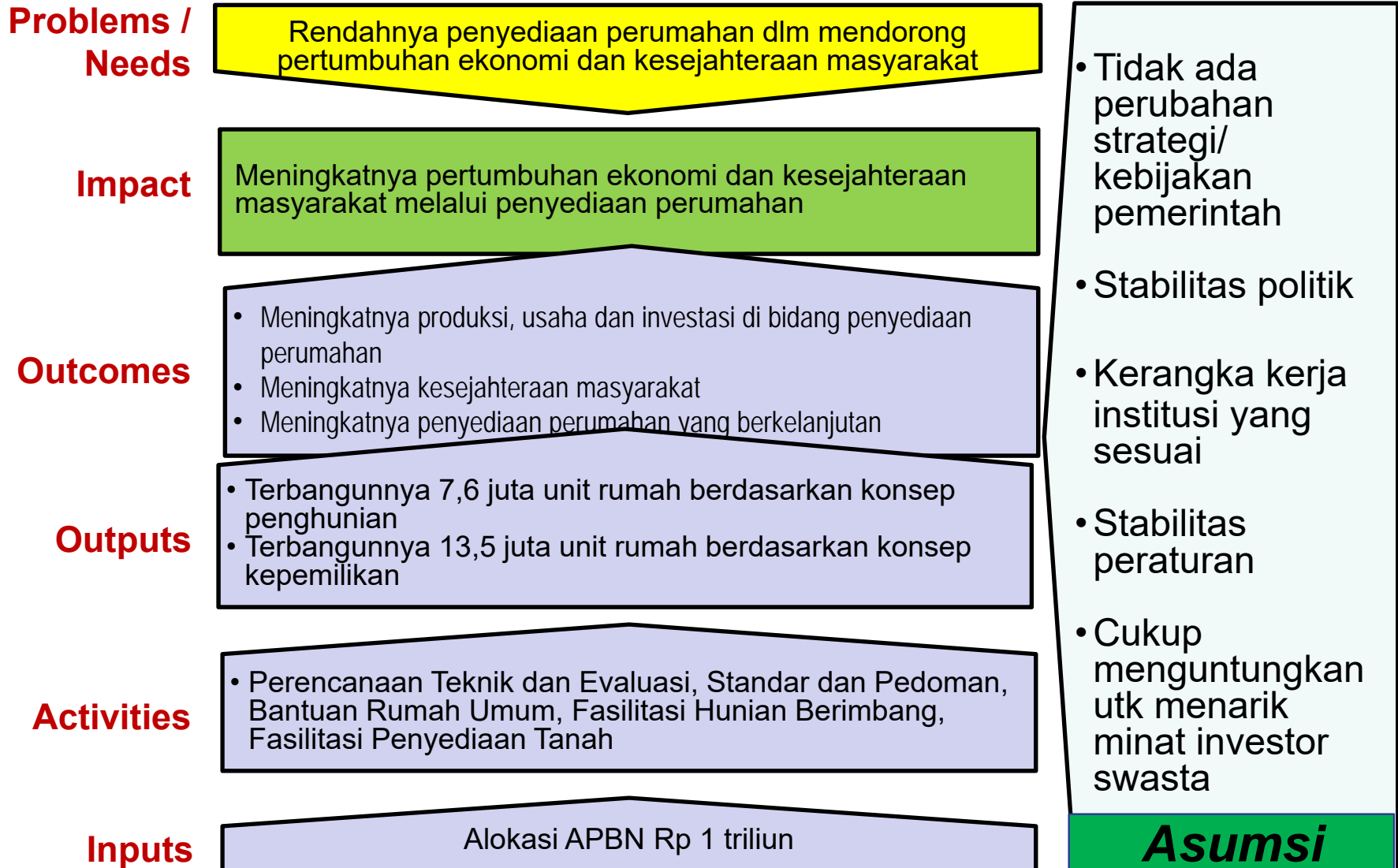
Pengembangan Penyelenggaraan Rumah Swadaya

Pengembangan Penyelenggaraan Rumah Khusus dan Negara

Financial Perspectives

Kerangka Pendanaan yang Optimal

6. LANGKAH KEENAM: Penyusunan Logic Model Ditjen Penyediaan Perumahan



7. LANGKAH KETUJUH: Melakukan Analisis Beban Kerja untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja Ditjen Penyediaan Perumahan secara sistematis



- Mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas beban kerja yang menggambarkan prinsip rasional, efektif, efisien, realistis dan operasional secara nyata;



- Memperoleh gambaran mengenai kondisi riil SDM Aparatur baik kuantitatif maupun kualitatif dan kompetensinya pada unit kerja sebagai bahan perumusan formasi dan rasio kebutuhan pegawai untuk keperluan penataan kelembagaan;



- Memperjelas dan mempertegas penyusunan format kelembagaan yang akan dibentuk secara lebih proporsional maupun tata hubungan sistem yang ingin dibangun
- Tercapai kesesuaian antara kewenangan dan tujuan organisasi dengan besaran organisasinya.



8. LANGKAH KEDELAPAN: Menyusun IKU Ditjen Penyediaan Perumahan 2015-2019

- IKU Ditjen Penyediaan Perumahan disusun dengan indikator yang tepat (*specific*), terukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), sesuai dengan kondisi yang ada (*relevant*), dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tersedia (*timely*).
- IKU yang SMART secara otomatis akan menghasilkan Renstra dan LAKIP yang sinergis, harmonis dan komprehensif.
- Dengan nilai LAKIP yang tinggi hasilnya secara langsung adalah Remunerasi Ditjen Penyediaan Perumahan akan memperoleh nilai yang optimal.
- Aparatur Ditjen Penyediaan Perumahan akan memiliki semangat dan motivasi kerja yang tinggi dan tidak akan tergoda untuk melakukan hal-hal yang melanggar hukum.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Ditjen Penyediaan Perumahan

No.	Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target Kinerja Sasaran Program dan Kegiatan					Unit Kerja Eselon I Pelaksana
				2015	2016	2107	2018	2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	PROGRAM TEKNIS								
	Program A								
	• Kegiatan 1								
	• Kegiatan 2								
	• Kegiatan 3								
2.	PROGRAM GENERIK								
	Program B								
	• Kegiatan 1								
	• Kegiatan 2								
	• Kegiatan 3								

Program

Program Teknis/ Fungsi Utama Ditjen Penyediaan Perumahan

- Program-program yang menghasilkan pelayanan kepada kelompok sasaran/ masyarakat (pelayanan eksternal).
- Program teknis harus mencerminkan tugas dan fungsi Ditjen Penyediaan Perumahan
- Harus dapat dievaluasi pencapaian kinerjanya berdasarkan periode waktu tertentu (jangka menengah)

Program Generik/ Fungsi Pendukung

- Program-program yang bersifat pelayanan internal.
- Program generik ditujukan untuk menunjang pelaksanaan program teknis

A modern, multi-story residential building with a rooftop garden and people walking on the sidewalk. The building features large glass windows and a balcony with a wooden slat roof. The rooftop garden is lush with green plants. People are seen walking on the sidewalk in front of the building, and a blue car is parked on the street. The sky is blue with some clouds.

Terima Kasih